

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus

MI NU Miftahul Huda dilahirkan pada tahun 1947 yaitu 4 Desember 1947 yang diprakarsai orang masyarakat Muslim Dukuh Sudimoro, Desa Karangmalang, yang diprakarsai oleh ulama dan tokoh masyarakat. Adapun para tokoh ulama dan masyarakat yang memprakarsai berdirinya madrasah ini antara lain: K. Barjanzi, K. Usman, K. Sidiq, K. Masyito, K. Sanusi, K.H. Mas'udi, K. Sukahar, K.H. Musyahid, K. Muhammad Hadi. Beliau mempunyai gagasan mendirikan madrasah karena:

- 1) Ingin memajukan masyarakat Muslim Dukuh Sudimoro, Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.
- 2) Ingin agar generasi muda Islam mempunyai ilmu agama yang kuat dan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh.

Awal mula madrasah ini adalah Madrasah Diniyah dalam arti khusus pelajaran agama Islam dan kegiatan belajarnya sore hari. Letak madrasah ini ada di Dukuh Sudimoro tepatnya di depan masjid Darussalam atau sekarang ini lokasi dari MI NU Miftahul Huda 02. Seiring dengan tuntutan zaman Madrasah Diniyah dialihkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang mengacu pada kurikulum pemerintah. Maka sejak tahun sekitar 1950 resmi berdiri MI NU Miftahul Huda yang awalnya menempati areal di depan masjid Darussalam Sudimoro dengan sebutan MWB (Madrasah Wajib Belajar) waktu belajarnya pada pagi hari. Guru-gurunya berasal dari Sudimoro, Desa Karangmalang dan Dukuh Kalilopo Desa Klumpit. Adapun susunan pengajarnya pada saat itu adalah: Bpk. K.H. Masudi, Bpk. Muhammad Hadi, Bpk. K. Fauzi Uma, Bpk. Masyitho, Bpk. Ali, K.H. Sidiq, Bpk. Sanusi, Bpk. Yasin, Bpk. Usman, Bpk. Ma'shum, Bpk. Khudlori, Bpk. Hadi, Bpk. Ahmad.

Menurut Bapak K.H. Ahmad Badawi, sistem pembelajaran yang ada di MI NU Miftahul Huda pada saat itu mengikuti sistem pembelajaran, kitab-kitab dan buku-buku pelajarannya disamakan dengan madrasah Maahidud Diniyyah Islamiyah Al Ummiyah (Yayasan Guruan Islam Ma'ahid Kudus) yang ada di Desa Kajeksan, Kota Kudus yang didirikan oleh

K.H. Abdul Muchit pada tahun 1932 Masehi. Pelajaran pokoknya pada saat itu (1932) antara lain: Safinatun Najah, Sulam Taufiq, Sulam Munajah, Fathul Qorib, Fathul Muin, Taqrib, Jauhar Tauhid, Nahwu Jawan, Nahwu Jurumiah, Aqidatul Awwan. Jazariyah, Tuhfatul Athfal, Tijan Durori, Mutammimah, Umriti, Zubad, Sorof, Tasrifan, Kailani, Istiaroh, Fathul Maani, Ushul Fiqih, Bahasa Arab, muntakhobot Lughot wal Mahfudlot.

Pelajaran umumnya meliputi: Berhitung, Ilmu Bumi, Bahasa Indonesia, dan Sejarah Indonesia. Pada tahun 1947 atas persetujuan tokoh masyarakat madrasah ini didaftarkan di Departemen Agama sehingga kedudukannya sama dengan Sekolah Dasar (SD). Di madrasah ini selain mempelajari ilmu agama juga mempelajari ilmu umum.

Dari tahun ke tahun, perkembangan madrasah ini terus berjalan, baik dari segi komponen guru, pengurus, maupun peserta didiknya. Madrasah ini sangat maju dan mendapat murid yang banyak sehingga kekurangan lokal, maka pengurus membangun gedung baru yang letaknya berada di belakang Balai Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus atau tepatnya sekarang MI NU Miftahul Huda 01.

Karena bertambahnya lokal ini, maka pada tahun 1971 madrasah ini dipecah menjadi dua, yaitu :

- 1) MI NU Miftahul Huda 01 (Di sebelah utara balai desa Karangmalang).
- 2) MI NU Miftahul Huda 02 (Di depan masjid Darussalam Sudimoro, Karangmalang).

MI NU Miftahul Huda 01 dengan piagam departemen Agama Kanwil Propinsi Jawa Tengah Nomor: WK/5.C/3477./PGM/MI/1978 sedangkan MI NU Miftahul Huda 02 dengan Piagam No. WK/5.C/3972/PGM/MI/1983. Karena tuntutan zaman yang semakin berkembang maka madrasah MI NU Miftahul Huda 01 mengikuti akreditasi madrasah pada tahun 2006 dengan peringkat "A" dan MI NU Miftahul Huda 02 mengikuti akreditasi madrasah tahun 2011 dengan peringkat "A".¹ Dari departemen guruan nasional RI, badan akreditasi nasional sekolah/ madrasah.

¹ Data Dokumen, Sejarah *MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus*, pada tanggal 5 September 2019.

2. Letak Geografis MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus

MI NU Miftahul Huda 02 terletak di Dukuh Sudimoro, Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Letak madrasah ini sangat strategis karena berada di tengah desa Karangmalang. Yang berdekatan dengan jalan raya, sehingga mudah dijangkau dari berbagai penjuru desa. Madrasah ini didirikan di atas tanah seluas 1809 m², sedangkan status tanah adalah wakaf.

Adapun batas-batas MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: Jalan Desa Karangmalang.
- 2) Sebelah Selatan: Perkampungan (rumah penduduk)
- 3) Sebelah Barat: Jalan Desa Karangmalang
- 4) Sebelah Timur: Perkampungan (Rumah Penduduk).²

3. Visi, misi

Adapun visi misi MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya madrasah sebagai guvan dasar yang mampu menyiapkan dan mengembangkan peserta didik yang bermoral, berilmu, dan berbudaya Islam ala Ahlussunnah Waljama’ah.”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan guvan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur’an dan menjalankan ajaran agama islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga guru sesuai dengan perkembangan dunia guvan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akutable.³

² Data Dokumen, *Letak Geografis MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus*, pada tanggal 2 September 2019.

³ Data Dokumen, *Visi dan Misi MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus*, pada tanggal 2 September 2019.

4. Data Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik

a. Keadaan guru dan karyawan MI NU Miftahul Huda 02

Keberadaan guru atau *ustadzah* di sini sebagai tenaga edukatif atau pengajaran yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar, serta pada pengajaran yang diberikan kepada peserta didik. Guru di sini juga memiliki peranan yang sangat dominan dalam proses dan pelaksanaan segala aktivitas yang terjadi dalam ruangan di madrasah.⁴

Dari sejumlah guru yang mengajar di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog, diketahui bahwa para guru telah berusaha dalam peningkatan mutu ruangan pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan potensi diri masing-masing guru seperti mengikuti KKG, mengikuti pelatihan dan seminar serta studi lanjut. Selain itu peran serta dari karyawan, baik tenaga administrasi maupun penjaga sangatlah membantu dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog.⁵

Tabel 4.1⁶
Keadaan Guru Dan Karyawan MI NU
MIFTAHUL HUDA 02
Tahun Pelajaran 2018/2019

N O	Nama	Jabatan	Gurua n	Jenis Kelami n	Mengaja r DI KELAS
1	ALI MAHMUDI, S.Ag	KEPAL A	S1	L	
2	SYA'RONI, S.Pd.I	WAKIL	S1	L	V B
3	H. RIFAI, S.Pd.I	GURU	S1	L	
4	SHOLIKHIN, S.Pd.I	GURU	S1	L	IV B

⁴ Masro'ah, *Implementasi Metode Wahdah dan Kitabah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*(skripsi, STAIN Kudus,2017), 67.

⁵ Hasil observasi, *Pengamatan MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus*, pada tanggal 02 September 2019.

⁶ Data Dokumen, *Keadaan Guru MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus*, pada tanggal 5 September 2019

5	MAHFUD NAHROWI, S.Pd.I	GURU	S1	L	VI A
6	NOOR RAHMAT, S.Pd.I	GURU	S1	L	III B
7	ISTI'ANAH, S.Pd.I	GURU	S1	P	IV A
8	SRI UMIYATI, S.Pd.I	GURU	S1	P	V A
9	SITI KHASANAH, S.Pd.I, M.Pd	GURU	S2	P	I B
10	SURIFAH	GURU	MA	P	
11	ELY YANTI, S.Pd.I	GURU	S1	P	II A
12	SITI KHOIROTUL WAHIDAH, S.Pd.I	GURU	S1	P	I A
13	LAILA MUTHMAINNA H	GURU	S1	P	
14	ANA MARIA ULFA, AMK	GURU	DIII	P	
15	Muhammad Ali Muzaqi	GURU	MA	L	II B
16	Aprilia Wahyuni, S.Pd.	GURU	S1	P	
17	Sulis Susanto, Al Hafidzh	GURU	MA	L	
18	Aini Ummul Khoni'ah, S.Pd.	GURU	S1	P	III A
19	Rohmatun Khassanah, S.Pd.	GURU	S1	P	VI B

b. Keadaan Peserta didik MI NU Miftahul Huda 02

Jumlah peserta didik di MI NU Miftahul Ulum adalah 266 peserta didik yang terbagi menjadi 12 kelas.⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2⁸
Jumlah Peserta didik MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang
Gebog Kudus 2018/2019

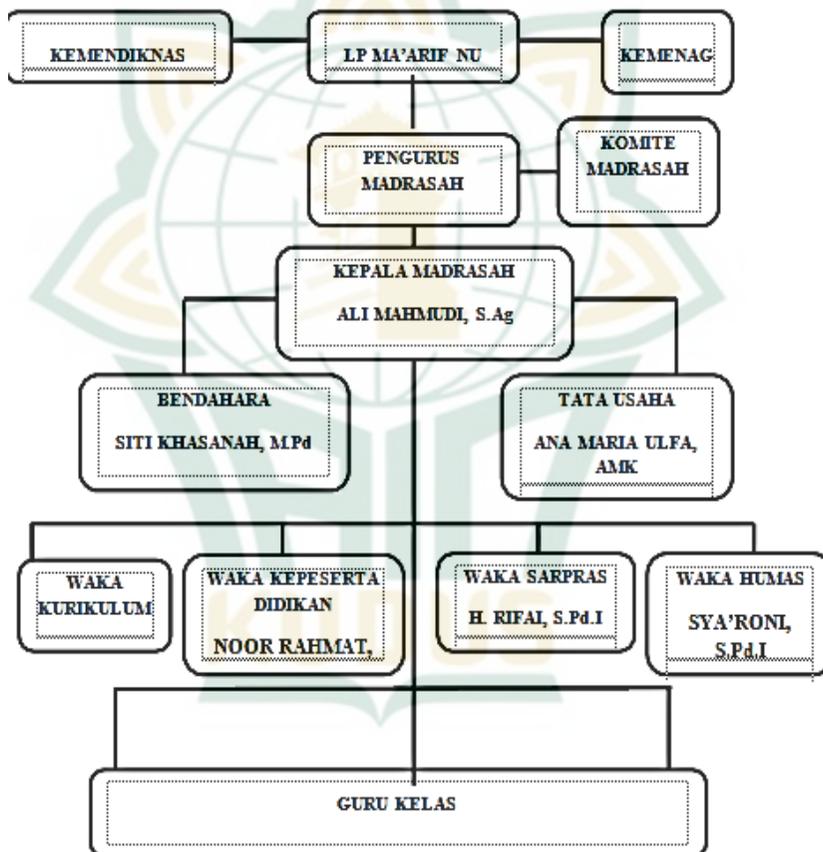
N O	KE LA S	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK					ROMBEL SAAT INI
		2015 /2016	2016 /2017	2017 /2018	2018 /2019	2019 /2020	
				8		2020	
1	I	40	44	38	53	50	2
2	II	39	42	44	38	47	2
3	III	45	38	42	47	39	2
4	IV	34	46	38	42	44	2
5	V	28	31	46	38	48	2
6	VI	26	28	31	45	38	2
JUMLA H		212	229	238	263	266	12

⁷Data Dokumen, *Keadaan Jumlah Peserta didik MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus*, pada tanggal 05 September 2019..

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang telah dibentuk di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, sebagai berikut :

Gambar 4.3
Struktur Organisasi
MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019⁹



⁹ Data Dokumen, *Struktur Organisasi MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus*, pada tanggal 5 September 2019.

6. Sarana Prasarana

Pelaksanaan guruan tentunya membutuhkan fasilitas, dimana fasilitas yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan baik dan lancar.

Sarana prasarana di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus cukup lengkap. Letak bangunan antara satu dengan yang lainnya saling berdekatan sehingga memudahkan peserta didik untuk menjangkaunya. Konsep tata letak lingkungan sekolah yang indah dan nyaman sangat menunjang dalam proses pembelajaran.¹⁰ Tersedianya fasilitas yang memadai seperti Perpustakaan, Laboratorium, mushola , Ruang kelas yang cukup luas membuat guru dalam proses pemebelajaran menjadi mudah dan efektif dalam pelaksanaannya.¹¹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

a. Kondisi Bangunan Sekolah

Tabel 4.4¹²

**Sarana dan Prasarana MI NU Miftahul Huda 02
Karangmalang Gebog Kudus
Tahun 2018/2019**

Jumlah ruang menurut jenis, jumlah, dan kondisi

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	1 ruang	-	1 ruang
2	Ruang Guru	1 ruang	1 ruang	-	-
3	Ruang Kelas	12 ruang	10 ruang	2 ruang	-

¹⁰ Hasil observasi, *Pengamatan MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus*, pada tanggal 2 September 2019.

¹¹ Hasil Dokumen, *Sarana Prasarana MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus*, pada tanggal 5 September 2019.

¹² Hasil Dokumen, *Kondisi bangunan Sekolah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus*, pada tanggal 5 September 2019.

4	Ruang TU	1 ruang	-	-	-
5	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-
6	Ruang Komputer	-	-	-	1 ruang
7	Ruang Perpustakaan	1 ruang	-	-	1 ruang
8	Musholla	-	-	-	1 ruang
9	Aula	1 ruang	1 ruang	-	-
10	Toilet Guru	1 ruang	-	-	-
11	Toilet Peserta didik	3 ruang	-	-	-
12	Ruang Kegiatan	-	-	-	1 ruang

b. Sarana Belajar

Tabel 4.5¹³
Sarana Belajar MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang
Gebog Kudus
Tahun 2018/2019

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Buku pelajaran peserta didik	250 Exp	140 Exp	40 Exp	70 Exp
2	Buku pegangan guru	50 Exp	30 Exp	20 Exp	-
3	Buku bacaan	200 Exp	150 Exp	50 Exp	-
4	Kursi peserta didik	263 Buah	150 Buah	65 Buah	48 Buah
5	Meja peserta didik	133 Buah	87 Buah	46 Buah	-
6	Kursi guru di kelas	10 Buah	7 Buah	3 Buah	-
7	Meja guru di kelas	10 Buah	7 Buah	3 Buah	-
8	Papan Tulis	10 Buah	6 Buah	4 Buah	-
9	Lemari di Ruang Kelas	10 Buah	5 Buah	3 Buah	2 Buah
10	Alat Peraga PAI	1 Set	1 Set	-	-
11	Alat Peraga IPA	1 Set	1 Set	-	-
12	Alat Peraga kesenian	1 Set	1 Set	-	-
13	Alat Praktek	1 Paket	1 Paket	-	-

¹³ Hasil Dokumen, *Sarana Belajar MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus*, pada tanggal 5 September 2019.

14	Alat Olahraga	6 Unit	6 Unit	-	-
15	Mesin Tik	-	-	-	-
16	Laptop	-	-	-	-
17	Komputer	3 Unit	2 Unit	-	1 Unit
18	Printer	2 Unit	2 Unit	-	
19	Scanner	1 Unit	-	-	1 Unit
20	LCD Proyektor	1 Unit	1 Unit	-	-
21	Lemari Arsip	3 Unit	1 Unit	2 Unit	-
22	Pengeras Suara	2 Unit	1 Unit	1 Unit	-

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Implementasi Metode Sima'i dan takrar dan *Takrar* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus Tahun 2018/2019

Bentuk penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan sumber primer yaitu guru *tahfidz* dan peserta didik di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang, kemudian di deskripsikan, sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu : (1) paparan data implementasi metode sima'i dan takrar dan *takrar* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus Tahun 2018/2019. (2) Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus 2018/2019. (3) Mengenai solusi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus Tahun 2018/2019.

1. Implementasi Metode Sima'i dan takrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus 2018/2019

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yang diampu oleh Ibu Laila Muthmainnah. Bahwa awal penerapan metode *sima'i* dan *takrar* di MI NU Miftahul Huda 02 sejak tahun 2016 M. Dalam pembelajaran *tahfidz*, guru lebih memilih metode *sima'i* dan *takrar* karena metode *sima'i* dan *takrar* lebih efektif untuk anak-anak yang belum bisa membaca. Menerapkan metode *sima'i* dan *takrar* atau metode mendengarkan untuk menghafal bagi peserta didik yang belum bisa membaca, yaitu dengan cara peserta didik mendengarkan guru membacakan ayat per ayat dan ditirukan peserta didik secara berulang-ulang. Sedangkan metode *takrar* adalah mengulang hafalan atau memperdengarkan hafalan yang pernah dihafalkan dan sudah disimakkan pada guru *tahfidz*.

Pendidikan yang ada di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus diharapkan dapat mencetak generasi qurani. Untuk menunjang kemajuan dan kesuksesan yang diharapkan maka pihak MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus menerapkan program metode *sima'i* dan *takrar* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Alquran peserta didik. MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus sebagai salah satu sekolah yang mempunyai program unggulan *tahfidz* yang menerapkan metode khusus yaitu metode *sima'i* dan *takrar*. Adapun implementasi metode *sima'i* dan *takrar* menurut Ibu Laila Muthmainnah sebagai berikut:

“Implementasi yang dimaksud adalah pelaksanaan atau penerapan metode *sima'i* dan *takrar* karena metode mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran. Di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus tersebut menerapkan metode *sima'i* dan *takrar* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal Alquran, serta memberikan kemudahan peserta didik belajar tajwid, *makharijul huruf* dan panjang pendeknya dengan menghafal Alquran, seperti guru menyuruh siswa untuk membaca dan guru mendengarkan. Pertama-tama yaitu dengan mempersiapkan diri antara guru dan muridnya harus benar-benar siap dengan mengawali bacaan

basmallah (*bismillahirrohmanisrohim*) dan dilanjutkan membaca Al-fatihah. Kedua guru menyuruh peserta didik membacakan hafalan pertemuan sebelumnya. Dan ketiga guru memulai melanjutkan ayat selanjutnya dengan membacakan ayat dan siswa mendengarkan lalu menirukan, sampai siswa benar-benar bisa menghafal sesuai dengan tajwid, *makharijul huruf* dan panjang pendeknya. Setelah itu siswa membaca dan guru mendengarkan sampai siswa benar-benar hafal.”

Penerapan yang dilakukan Ibu Laila Muthmainnah adalah dengan membiasakan membaca hafalan dipertemuan sebelumnya dan dilanjutkan menghafal ayat selanjutnya. Dengan cara guru membacakan ayat Alquran terlebih dahulu setelah itu peserta didik menirukan bacaan Alquran yang dibacakan oleh guru. Media yang digunakan Ibu Laila Muthmainnah adalah Alquran dan raport hasil prestasi hafalan peserta didik. Keberhasilan dari implementasi metode *sima'i* dan *takrar* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran kelas II di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus sudah baik karena keberadaannya merupakan solusi untuk menghadapi peserta didik yang masih kesulitan menghafal Alquran.

Metode menghafal Alquran MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dapat ditelusuri dari kegiatan rutinitas peserta didik di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus. Namun dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan metode menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus kini semakin menonjol. Gagasan ini dilatar belakangi oleh perkembangan metode yang semakin banyak, namun tidak semuanya terealisasi dengan baik. Hal ini tertuang oleh observasi peneliti sebagai berikut:

“Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 September sampai 28 September 2019 dapat diketahui dapat diketahui bahwa MI NU Miftahul Huda menerapkan metode *sima'i* dan *takrar* untuk menghafal Alquran dan untuk memperkuat hafalan peserta didik. Selalu menerapkan metode *sima'i* dan *takrar* setiap harinya. Hal ini tertuang dalam “Pada pagi hari di hari senin tanggal 9 September 2019, sebelum bel berbunyi, diperdengarkan melalui pengeras suara lantunan ayat-ayat suci Alquran mulai dari surat An-nas sampai surat

An-Naba' sampai tiba bel berbunyi. Setelah itu semua peserta didik melakukan apel pagi, setelah apel pagi semua peserta didik berjaba tangan dengan guru-guru dan masuk kelas. Setelah semua sudah masuk kelas masing-masing peserta didik membuka Alquran mereka dan mulai menghafal bersama-sama dan dibimbing oleh guru kelas masing-masing, ada juga yang dibimbing oleh guru *tahfidz* langsung, dan nada yang membaca secara keras bersama-sama, didalam kelas para pembimbing (guru) membacakan Alquran lalu bacaan tersebut diulang-ulangi peserta didik setiap ayatnya, sampai peserta didik benar-benar mampu mengingat hafalannya. Setelah mereka selesai menghafal Alquran dengan metode *sima'i* dan *takrar* barulah dimulai pelajaran harian yang sudah terjadwal.”

“Pada hari sabtu 28 September 2019, setelah peserta didik istirahat dan masuk lagi jam 09.00. setelah semua peseserta didik masuk kelas masing-masing. Setiap peserta didik bergegas mengambil Alquran mereka masing-masing dan mulai membaca sambil menghafal dan menunggu giliran untuk menyetorkan hafalan yang dia dapat. Selasai sampai pukul 10.45.”¹⁴

Dari hasil observasi ini dapat dilihat bagaimana cara guru kelas dan guru *tahfidz* dalam membiasakan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus. Dari pengamatan peneliti dilokasi, bahwasanya MI NU Miftahul Huda 02 benar-benar menerapkan metode *sima'i* dan *takrar* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran peserta didik. Hal ini juga dikuatkan Ibu Laila Muthmainnah sebagai berikut:

“Di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dalam membiasakan peserta didik menghafal Alquran kami selalu menggunakan alat bantu berupa kaset *murottal* atau Mp3 bacaan para imam. Diperdengarkan sebelum peserta didik masuk kelas. Dan didalam kelas para guru pembimbing atau guru kelas membimbing peserta didik dalam membaca Alquran mereka, seperti contoh guru membaca satu

¹⁴ Hasil Observasi peneliti di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus pada tanggal 2-28 September 2019, jam 07.15-13.30

ayat per ayat lalu peserta didik menirukan dan mengikutinya. Dan disetiap hari sabtu dan rabu peserta didik diharuskan menyetorkan hafalan mereka pada guru *tahfidz* dan ada buku prestasi hafalan peserta didik supaya dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memperoleh hafalannya dan sudah mencapai target atau belum.”¹⁵

Penerapan yang dimaksud adalah pelaksanaan. Implementasi metode *sima'i* dan *takrar* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus memberikan pengaruh baik terhadap peserta didik yang menghafal, terutama pada peserta didik yang belum bisa membaca Alquran. Berikut alasan guru menerapkan metode *sima'i* dan *takrar* sesuai pernyataan dari Ibu Laila Muthmainnah:

“Alasan pertama karena metode *sima'i* dan *takrar* adalah metode yang lebih efektif untuk anak-anak yang belum bisa membaca. Kalau menunggu anak-anak bisa membaca baru menghafal, target 3 juz susah untuk diselesaikan. Kedua metode *sima'i* dan *takrar* ini juga bisa diterapkan untuk anak-anak yang sudah membaca juga, karena anak-anak lebih semangat menghafal bersama-sama. Beda dengan metode menghafal sendiri, yang terkadang memang butuh penyemangat karena sifatnya individu. Dan Alhamdulillah, ada peningkatan yang terjadi pada peserta didik.”¹⁶

Adanya penerapan dari metode *sima'i* dan *takrar* juga sangat membantu guru dalam mengajar. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Bapak Ali Mahmudi bahwa:

“Pada media audio interaktif dengan metode *sima'i* dan *takrar* merupakan salah satu media yang dapat membatu memperkuat hafalan anak-anak. Hal itu malah sangat membantu guru dalam mengajar. Jadi, dengan adanya fasilitas media audio peserta didik dapat mendengarkan dan menirukan secara berulang-ulang

¹⁵ Ibu Laila Muthmainnah, wawancara oleh penulis dengan guru *tahfidz* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 4 September 2019.

¹⁶ Ibu Laila Muthmainnah, wawancara oleh penulis dengan guru *tahfidz* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 4 September 2019.

serta dapat memperkuat memori hafalan peserta didik.”¹⁷

Teknik menyanyi untuk menghafal cepat sudah sangat luas digunakan sampai sekarang. Umumnya teknik menyanyi digunakan anak-anak TK atau SD. Lebih jauh lagi, MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus telah dikembangkan menghafal Alquran dengan mendengarkan murottal melalui kaset, Mp3, dan lain-lainnya. Cara tersebut juga sangat membantu meningkatkan daya ingat seseorang yang memiliki kecerdasan auditorial (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar, baik dari bacaan gurunya maupun melalui media.

Pengaruh media sangat membantu anak-anak dalam menghafal Alquran. Dengan seringnya bacaan Alquran diperdengarkan, anak akan mudah dalam menghafal dan melatih lisan sehingga lisan terbiasa dan lentur dalam mengucapkan huruf-huruf Alquran. Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan rosul dalam mengerjakan Alquran kepada sahabat. Rosul menerima Alquran melalui Jibril AS dengan cara mendengarkan bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima ayat-ayat Alquran pertama kali dari Allah SWT. Metode audio ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan Alquran dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian peserta didik mendengarkan bacaan dan menirukan, dan bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Alquran.

MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang gebog Kudus dalam rangka mewujudkan metode yang baik dalam menghafal Alquran dapat dilihat dari upaya-upaya penciptaan yang dilaksanakan, di tinjau dari input peserta didik yang mampu menghafal Alquran saat tiap semesteran diuji langsung oleh guru *tahfidz* dengan cara peserta didik membaca menggunakan mikrofon dan diperdengarkan semua guru. hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Ali Mahmudi sebagai berikut:

“Sebelum kami memulai program tes hafalan para peserta didik kami mulai mengetes bacaan peserta didik sejauh mana yang dia hafal, hal ini dilakukan untuk mengelompokan peserta berdasarkan kemampuan dan peningkatan peserta didik agar dapat

¹⁷ Bapak Ali Mahmudi, wawancara dengan Kepala Sekolah di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 28 September 2019.

dilakukan beberapa trik untuk untuk mempercepat dan meningkatkan hafalan para murid di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.”¹⁸

Hal ini dalam rangka menyaring input peserta didik agar dalam proses menghafal Alquran dapat terlaksanakan dengan baik. Pembiasaan hafalan yang berlaku di MI NU Miftahul Huda 02 sudah terlatih sejak peserta didik sekolah dengan lingkungan yang kondusif untuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula. Begitu juga banyak membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai tajwid kemudian menghafalkan Alquran akan menghasilkan data peserta didik dengan memiliki hafalan yang baik dan lancar.

Untuk mewujudkan sekolah Alquran yang berkualitas dapat dilihat dari perencanaan yang dirancang. Upaya yang dilakukan guru *tahfidz* Ibu Laila Muthmainnah pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut bahwa:

“Memang untuk menghafal Alquran disini, kita menerapkan metode yang sangat mendasar sekali, yaitu metode *sima’i* dan *takrar*. Dan untuk pembinaan peserta didik mulai dari kelas satu dan dua diterapkan langsung menghafal Alquran dengan cara peserta didik menirukan guru dan dibaca secara berulang-ulang, selain menghafal juga diterapkan dari segi tajwid, panjang pendek dan *makhori’ul hurufnya*. Ini dilakukan supaya peserta didik dapat menghafal Alquran dengan lebih mudah dan sesuai kaidah tajwidnya.”¹⁹

Kegiatan menghafal Alquran merupakan hal yang tidak mudah bagi orang selama ini. Perasaan ini wajar mengingat selama jumlah seluruh ayat Alquran lebih dari enam ribu ayat yang ditulis diatas sekitar enam ratus halaman. Karena itu MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang mempunyai metode tersendiri dalam meningkatkan hafalan Alquran para peserta didiknya. Menghafal Alquran tidaklah sama seperti menghafal materi, karena Alquran adalah kalam Allah yang tersusun rapi dengan menggunakan Bahasa Arab yang terdiri dari rangkaian huruf *hijaiyyah*. Sehingga, dalam proses menghafal Alquran

¹⁸ Bapak Ali Mahmudi, wawancara dengan Kepala Sekolah di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 28 September 2019.

¹⁹ Ibu Laila Muthmainnah, wawancara oleh penulis dengan guru *tahfidz* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 4 September 2019.

sangat memerlukan metode yang dapat mempermudah dan memperkuat hafalan. Metode *sima'i* dan *takrar* merupakan salah satu metode yang efektif untuk menghafal Alquran terutama pada anak-anak yang belum mampu membaca.

MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus sebagai salah satu sekolah yang mempunyai program *tahfidz* dengan menerapkan metode khusus yaitu metode *sima'i* dan *takrar*. Adapun Implementasi metode *sima'i* dan *takrar* menurut Bapak Ali Mahmudi menyatakan bahwa:

“Metode menghafal Alquran yang diterapkan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu metode *sima'i* dan *takrar*. *Sima'i* dan *takrar* digunakan peserta didik untuk memperdengarkan hafalan baru dikelas setiap hari sebelum memulai pelajaran bersama pembimbing dengan menggunakan alat bantu berupa Mp3 tilawah Alquran. Peserta didik dapat mengulang hafalan yang sudah disetorkan melalui mendengarkan Mp3 saat dirumah.”

Ada dua bentuk metode Audio atau *sima'i* dan *takrar*, yaitu pertama, siswa dapat mendengar ayat yang akan dihafal dari bacaan guru. cara ini dapat diterapkan terutama bagi penghafal tunanetra atau disekolah dasar. Dalam hal tersebut guru dituntut berperan aktif, sabar dan teliti dalam membaca dan membimbing mereka hafalan, karena ia akan membacakan satu persatu ayat untuk dihafalkan baru kemudian dilanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai selesai. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal kedalam MP3, lalu kemudian diputar untuk didengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang-ulang lagi dan diulang lagi sampai ayat-ayat tersebut betul-betul hafal diluar kepala. Setelah itu baru mereka membaca sendiri tanpa bantuan media.

Begitulah program *tahfidz* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, yang menerapkan metode *sima'i* dan *takrar*, mendengarkan MP3 tilawah Alquran bersama-sama selama disekolahkan sebelum proses pembelajaran dimulai. Dengan adanya metode *sima'i* dan *takrar* dapat mempermudah dan memperkuat hafalan anak-anak. Menghafal bukanlah hal yang mudah seperti membalikan tangan, menghafal sangat membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh mulai dari ketekunan, ketelitian, sabar dan disiplin dalam menghafal dan

tak lupa sering mengulang-ulang hafalan guna untuk memperkuat hafalan supaya hafalan tak mudah lupa atau hilang.

Dari penjelasan para guru diatas dan hasil observasi peneliti diatas ditemukan bahwa MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini menerapkan metode *sima'i* dan *takrar* atau metedo audio dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan guru

- a. Sebelum bel berbunyi, guru memperdengarkan lantunan ayat-ayat suci Alquran melalui penguat suara untuk menstimulus hafalan peserta didik, mulai dari Surat An-nas sampai An-naba hingga tiba bel berbunyi.
- b. Guru menentukan batasan menghafal yang akan diberikan. Minimal 2 ayat apabila ayat pendek dan 1 ayat kalau ayatnya panjang damam satu hari.
- c. Setelah bel berbunyi masing-masing guru kelas masuk kelas yang sudah ditentukan dan membimbing peserta didik untuk berdo'a dan melanjutkan *muroja'ah* hafalan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Menghafal Alquran dengan Metode *Sima'i* dan *Takrar*

- a. Mendengarkan hafalan melalui audio dilaksanakan setiap pagi hari.
- b. Hafalan Alquran atau setoran hafalan dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu.
- c. Sebelum memulai hafalan baru, semua peserta didik wajib mengulang hafalan pertemuan sebelumnya.
- d. Guru mulai membacakan ayat satu persatu yang akan dihafalkan pada hari itu, atau dengan memperdengarkan tilawah dari Mp3 atau bacaan yang sudah direkam di kaset lalu memutarnya.
- e. Guru membacakan ayat berulang kali dengan teliti dan sabar, dan diikuti oleh murid dengan suara keras.
- f. Setelah dirasa cukup, para peserta didik mulai mengulang hafalan sampai peserta didik mampu menghafal secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- g. Atau dengan merekam dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan kedalam fita kaset sesuai dengan kebutuhan dalam kebutuhan dalam kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar dengan seksama sambil mengikuti

- secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dadan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk menghafal mandiri atau untuk takrir (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape recorder, pita kaset dan lain-lain.
- h. Setelah hafal peserta didik memperdengarkan hafalannya kepada guru pembimbing atau guru *tahfidz*.
 - i. Khusus hari rabu dan sabtu setiap minggunya, peserta didik membaca Alquran dan menghafalnya masing-masing sambil menunggu giliran mereka untuk menyetorkan hafalan mereka pada guru pembimbing atau guru *tahfidz* sampai selesai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus Tahun 2018/2019

Dalam suatu proses pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembelajaran, seperti di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus sendiri tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Laila Muthmainnah, selaku guru *tahfidz* bahwa menghafal Alquran bukanlah hal yang tidak mudah, berat dan juga melelahkan. Ungkapan ini bukanlah suatu hal untuk menakut-nakuti peserta didik, justru akan menambah semangat dan motivasi para peserta didik yang menghafal Alquran, karena sudah semestinya yang bersungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang di inginkan, dengan melalui kerja keras, tak kenal lelah, sabar, tekun dan teliti.²⁰ Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses menghafal Alquran, antara lain:

²⁰ Ibu Laila Muthmainnah, wawancara oleh penulis dengan guru *tahfidz* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 4 September 2019.

a. Faktor Pendukung

Pada dasarnya menghafal Alquran tidak sesulit yang dibayangkan, namun juga tidak bisa dikatakan mudah, tanpa membutuhkan upaya, menghafal dengan durasi yang panjang dan selalu mengulang-ulang. Segala ilmu perlu usaha untuk memperolehnya. Dan menghafal Alquran berhak untuk mendapat banyak usaha, kerja keras dan sabar untuk memperolehnya, sebagaimana banyaknya keistimewaan yang dimilikinya, termasuk keistimewaannya adalah Allah SWT memudahkan Alquran untuk dihafal dan dibaca. Selain itu, untuk memperoleh keistimewaan Alquran harus memiliki guru untuk mempelajarinya, sebab Alquran bukanlah ilmu yang dapat dipelajari secara otodidak. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode *sima'i* dan *takrar* menurut Ibu Laila Muthmainnah adalah dari MI NU Miftahul Huda 02 memang memberlakukan metode *sima'i* dan *takrar* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran. Sedangkan dari Ibu Laila Muthmainnah menuturkan:

“Faktor pendukung dari MI NU Miftahul Huda 02 yaitu pertama semua guru kelas harus ikut membantu mengajarkan Alquran yang akan *disima'*kan pada guru *tahfidz*. Kedua dengan adanya fasilitas media suara seperti setiap pagi hari di sekolahan mendengarkan kaset murrotal. Ketiga mengajak anak selalu aktif dalam menghafal, selain itu juga butuh dukungan dari orang tua. Karena dukungan dari orang tua merupakan hal yang penting, orang tua wajib aktif, selalu mengingatkan anaknya untuk menghafal atau melalar hafalanya tiap maghrib, menjelang tidur dan setelah sholat subuh. Terus kebiasaan cultur adat yang namanya orang muslim harus bisa ngaji terutama dukungan dari keluarga. Kita sebagai guru hanya sebagai pendamping ketemunya hanya berapa jam dalam satu minggu, jadi dukungan dari keluarga memang sangat diperlukan. Kalau dari anak yang terpenting adalah harus ada kemauan atau niat, motivasi dari guru maupun keluarga. Kalau si anak ada kemauan untuk menghafal dan bersungguh-sungguh dalam menghafal insyaAllah pasti akan ada hasil.”²¹

²¹ Ibu Laila Muthmainnah, wawancara oleh penulis dengan guru *tahfidz* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 4 September 2019.

Begitu juga yang dikatakan Bapak Ali Mahmudi mengenai faktor pendukung sebagai berikut:

“Faktor pendukung untuk menghafal disini yaitu salah satunya da fasilitas media audio murotal atau melalui Mp3. Faktor lingkungan dan faktor teman juga dapat mempengaruhi peningkatan hafalan Alquran peserta didik. Bisa saja kalau anak berkumpul dengan anak yang rajin ia bisa ikutan rajin kalau dari teman-temannya suka bermalas-malasan bisa juga anak terpengaruh ikutan malas. Jadi pengaruh lingkungan itu dapat mempengaruhi anak.”

Jadi faktor pendukung diadakanya metode *sima'i* dan *takrar* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada pelajaran *tahfidz* adalah peserta didik dapat menghafal Alquran dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid, *makhorijul huruf* dan panjang pendeknya. Selain dapat menghafal Alquran dengan baik dan lancar peserta didik juga diharapkan dapat dukungan dari keluarga agar anak bisa menghafal dan dari anak sendiri ada niat dan kemauan untuk menghafal. Selain faktor yang diatas ada juga faktor pendukung lain yaitu faktor lingkungan seperti teman. Jika berkumpulnya dengan teman yang rajin dalam menghafal maka dari anak akan berpengaruh ikutan rajin begitu sebaliknya. Jadi, hal itu mendukung proses menghafal Alquran supaya mencapai tarjed yang telah ditentukan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

b. Faktor Penghambat

Dalam suatu proses pembelajaran pasti terdapat faktor penghambat dan solusi dari pembelajaran. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu Laila Muthmainnah mengatakan:

“Faktor penghambat dari menghafal Alquran pertama yaitu kalau anak tidak didengarkan dengan hati-hati maka anak akan salah dengar. Karena dengan banyaknya peserta didik, bisa jadi dari salah satu anak akan salah mendengar. Seharusnya guru satu megang anak satu. Tapi kalau untuk anak yang sudah bisa membaca sendiri tidak masalah. Nah, kalau dari anak yang belum bisa baca emang guru harus megang satu

anak. Kalau untuk *sima'i* dan takrar efektifnya satu anak banding satu. Cara yang kedua yaitu dengan cara kita mengumpulkan anak yang sudah bisa baca dan yang belum bisa. Misalnya anak yang sudah bisa menghafal An-nas kumpulkan dengan An-nas dan yang belum juga kita kumpulkan. Jadi nanti peserta didik dikelompokkan. Dan faktor kedua yaitu ada anak yang malas-malasan menghafal, tidak mau menirukan saat guru membacakan ayat, terkadang juga ada anak yang bilang merasa kesusahan saat menghafal ayat yang panjang.”²²

Selain itu juga dikatakan oleh Bapak Ali Mahmudi selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yang mengatakan:

“Terdapat faktor penghambat saat belajar mengajar di kelas yaitu dalam belajar mengajar, pada mata pelajaran *tahfidz* terkadang ada peserta didik yang bermalasan, bermain dan berbicara sendiri sama temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut dipengaruhi adanya faktor dari dalam dan luar diri siswa. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru menerapkan metode *sima'i* dan takrar karena metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan proses belajar mengajar.”²³

Adanya faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sima'i* dan *takrar* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada pelajaran *tahfidz* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus juga dirasakan oleh peserta didik saat menirukan bacaan guru. Sebagaimana wawancara yang dikatakan oleh M. Faidur Rohman selaku peserta didik MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran peserta didik dalam mengajar *tahfidz* Alquran guru memberikan arahan dan bimbingan sekaligus motivasi sehingga saya mampu menambah hafalan hari demi hari. Dengan cara

²² Ibu Laila Muthmainnah, wawancara oleh penulis dengan guru *tahfidz* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 4 September 2019.

²³ Bapak Ali Mahmudi, wawancara dengan Kepala Sekolah di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 28 September 2019.

mendengarkan Mp3 saya mampu memperkuat hafalan dan hafalan saya kini sampai surat Al-jin juz 29. Dengan itu saya mempunyai semangat untuk menghafalkan Alquran. Karena guru sering kali memberikan motivasi tentang kenikmatan sebagai penghafal Alquran. Seperti suatu saat nanti dapat mempersembahkan mahkota di syurga untuk kedua orangtua. Setiap dirumah Ibu sering menyuruh untuk mengaji, menghafal dan membaca hafalan yang sudah saya dapat setiap bangun tidur, dan menjelang tidur. Sedangkan faktor penghambatnya dalam menghafal Alquran yaitu ketika menghafal ayat yang panjang dan susah juga dibaca²⁴

M. Faidur Rohman usia 8 tahun dia adalah salah satu peserta didik yang sudah mampu menghafal Alquran sampai Surat Al-Jin Juz 29. Dia memiliki kemampuan dalam meningkatkan hafalannya dengan menirukan guru dan sering membacanya berulang-ulang dirumah dan untuk memperkuat hafalannya M.Faidur Rahman sering mendengarkan Mp3 murotal di rumah.

Hal ini juga diperkuat oleh Untsa Nurul Rohman selaku peserta didik di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran peserta didik dalam mengajar *tahfidz* Alquran, guru memberikan arahan, bimbingan dan motivasi terus menerus ketika saya malas menghafal. Dengan mendengarkan guru dan lalu saya menirukan, saya merasakan lebih mudah untuk menghafal Alquran, dan sekarang mampu menghafal sampai surat Al-Balad. Sebenarnya saya kurang suka menghafal Alquran, tapi guru selalu memotivasi saya untuk semangat dalam menghafal. faktor penghambat saya merasa susah ketika ada ayat yang panjang dan bacaan yang sulit untuk dibaca. Dengan dorongan orang tua saya, kalau dirumah sering disuruh untuk

²⁴ M. Faidur Rohman, wawancara dengan peserta didik kelas II di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalan Gebog Kudus pada tanggal 4 September 2019.

mengaji atau mengulang hafalan yang sudah saya dapat setiap maghrib menjelang tidur dan bangun tidur.”²⁵

Untsa Nurul Rohman usia 7 tahun dia mampu menghafal sampai surat Al-Balad Juz 30. Dia adalah salah satu peserta didik yang tidak begitu suka dengan menghafal. Karena menghafal bukanlah hal yang mudah, apalagi jika menghafal pada ayat yang panjang. Tapi dia mampu mengikuti pelajaran *tahfidz* dengan baik sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan yang peneliti lakukan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya metode *sima'i* dan *takrar* mampu meningkatkan kemampuan menghafal Alquran peserta didik. Mulai dari peserta didik bisa menghafal sesuai dengan tajwidnya, panjang pendeknya dan sekaligus makhorijul hurufnya. Adapun dampak positif dalam menerapkan metode *sima'i* dan *takrar* yaitu metode *sima'i* dan *takrar* merupakan metode yang efektif untuk menghafal Alquran anak-anak, terutama pada anak yang belum mampu membaca Alquran. Anak mampu mendengarkan dan memperdengarkan bacaanya terhadap temanya. Anak mampu memperkuat hafalan melalui mendengarkan murotal dimanapun dia berada dan diulang secara terus menerus.

3. Hasil Implementasi Metode *Sima'i* dan *takrar* dalam meningkatkan kemampuan Menghafal Alquran

Dari data hafalan peserta didik MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ditemukan peningkatan kemampuan menghafal Alquran dalam menerapkan metode *sima'i* dan *takrar* terlampir ditabel lampiran. MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dalam rangka mewujudkan metode yang baik dalam menghafal Alquran dapat dilihat dari upaya-upaya penciptaan yang dilaksanakan, di tinjau dari input peserta didik yang menghafal Alquran harus melalui seleksi yang ketat. Hal ini sesuai wawancara peneliti dengan Bapak Ali Mahmudi sebagai berikut:

“Sebelum kami memulai program tes hafalan para peserta didik kami mulai mengetes bacaan peserta didik sejauh mana yang dia hafal, hal ini dilakukan untuk mengelompokan peserta berdasarkan

²⁵ Unsta Nurul Rohman, wawancara dengan peserta didik kelas II di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalan Gebog Kudus pada tanggal 4 September 2019.

kemampuan dan peningkatan peserta didik agar dapat dilakukan beberapa trik untuk mempercepat dan meningkatkan hafalan para peserta didik selain itu dengan adanya tes hafalan Alquran untuk menentukan hasil prestasi hafalan peserta didik di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.”²⁶

Hal ini dalam rangka menyaring input peserta didik agar dalam proses menghafal Alquran dapat terlaksanakan dengan baik. Pembiasaan hafalan yang berlaku di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus sudah terlatih sejak peserta didik sekolah dengan lingkungan yang kondusif untuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula. Begitu juga banyak membaca Alquran dengan baik dan sesuai tajwid, *makhorijul huruf* dan panjang pendek kemudian menghafal Alquran akan menghasilkan hasil prestasi peserta didik dengan hafalan yang baik dan lancar.

Dari penjelasan para guru diatas, diketahui bahwa sebelum memulai pelaksanaan menghafal Alquran para peserta didik diuji terlebih bacaan Alquran, apakah sudah menguasai tajwid dan sudan benar *makhorijul huruf* dan panjang pendeknya. Bagi peserta didik yang belum memenuhi syarat tersebut, para guru kelas atau guru pembimbing *tahfidz* mengajarkan terlebih dahulu tentang hukum tajwid *makhorijul huruf* dan panjang pendek dalam membaca Alquran hingga sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga dapat menghasilkan hafalan Alquran yang baik benar dan tentunya berkualitas.

C. Analisis Data

Sebelumnya telah disajikan beberapa uraian mengenai landasan teori tentang metode sima’i dan takrar dalam menghafal Alquran sebagai acuan dasar untuk berpijak dalam bahasan skripsi ini, demikian pula telah dipaparkan mengenai hasil laporan penelitian lapangan dan acuan dasar tersebut akan dianalisis, sehingga menjadi kesimpulan akhir yang diharapkan penulis.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian, maka selanjutnya dilakukan analisis hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal

²⁶ Bapak Ali Mahmudi, wawancara dengan Kepala Sekolah di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 28 September 2019.

Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, dan mengenai implementasi metode *sima'i* dan *takrar* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

1. Analisis Implementasi Metode *Sima'i* dan *Takrar* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah) metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”.²⁷

Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar mengajar. Metode belajar mengajar ditempuh guru untuk mencapai keberhasilan prestasi peserta didik. Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya situasi kondisi yang mendukung dan menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan metode *sima'i* dan *takrar* dalam proses menghafal Alquran sebagai panduan agar peserta didik dapat memahami tajwidnya, panjang pendeknya dan *makhorijul hurufnya* dalam menghafal Alquran. MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus adalah salah satu sekolah yang paling unggul dalam hafalan Alqurannya. Selain itu sekolah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang mempunyai tujuan untuk mencetak generasi qurani yaitu generasi yang menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup anak-anak, meyakini kebenaran, menghafal dan memahaminya dengan benar dan baik, serta dapat mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari.

Alquran merupakan firman Allah SWT yang mengandung petunjuk dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidup, agar selamat di dunia dan akhirat, dan dimasukkan di dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah SWT.²⁸ Alquran

²⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, 8.

²⁸ Arif Hidayat, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qu'ran*, (Jakarta Timur : bismillah, 2011), 13

berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan Allah SWT secara sekaligus. Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur dengan maksud bahwa Allah SWT memberi keistimewaan pada kitab terakhir ini, kitab yang menyempurnakan rangkaian kitab sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan metode dalam menghafal Alquran. Begitu pula di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yang menerapkan hafalan Alquran dengan menggunakan metode *sima'i* dan *takrar* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada peserta didik kelas II.

Metode *sima'i* dan *takrar* yaitu mendengarkan dan mengulang sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur belum mengenal tulis baca Alquran.²⁹ *Al-sama'* atau *sima'i* artinya mendengar, sedangkan *takrar* artinya mengulang. Dengan kata lain, peserta didik mendengar lafal dari syekh atau guru, baik didikte dari hafalan maupun dari tulisan. Mayoritas ulama berpendapat bahwa metode *al-sama'* merupakan metode yang paling tinggi tingkatannya, karena antara peserta didik dan guru saling bertatap muka. Guru menyampaikan hadis (*lafadz*) hafalan kepada peserta didiknya tentu lebih banyak benarnya. Metode inilah yang dipakai Rosulullah dalam menyampaikan hadis kepada sahabat.³⁰

Metode audio ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan ayat Alquran dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian peserta didik mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau di luar majelas, dan bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Alquran. Ada dua bentuk *sima'i* dan *takrar*, yaitu pertama, peserta didik mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru dan diulang secara terus menerus sampai benar-benar lancar. Cara ini dapat diterapkan terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak di sekolah dasar. Dalam hal seperti ini, guru dituntut berperan aktif, sabar dan teliti dalam membaca dan membimbing mereka, karena ia akan membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan, kemudian dilanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai selesai. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal kedalam pita kaset, MP3, MP4, komputer dan lain-lain sesuai

²⁹ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, 64-65

³⁰ Abdul Majid Khon, *Takhrij Metode dan Memahami Hadis*, 64

kebutuhan dan kemampuannya, kemudian kaset diputar untuk didengarkan sambil diikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang lagi sampai ayat-ayat tersebut betul-betul hafal diluar kepala. Metode atau cara yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistim pembelajaran. Lebih jauh lagi *Peter R.Senn* mengemukakan, “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui suatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistimatis.³¹

Metode sima’i dan takrar merupakan rancangan awal proses menghafal Alquran yang diterapkan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus. Metode sima’i dan takrar adalah metode yang sering digunakan Nabi Rosul menerima Alquran melalui Jibril AS dengan cara mendengarkan bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima ayat-ayat Alquran pertama kali dari Allah SWT, namun berupa suara yang harus dilafakan kembali. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam surat al-Asyu’ara ayat 192-195 sebagai berikut:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ تَزَلَّ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: Sesungguhnya ini adalah azab yang dahulu selalu kamu meragu-ragukannya (192), Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman (193), (yaitu) di dalam taman-taman dan mata-air-mata-air (194), Mereka memakai sutera yang Halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan (195).

Menghafal Alquran merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia. Kegiatan tersebut merupakan suatu kesibukan yang terpuji. Terlebih jika kegiatan tersebut disertai dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT, memahami setiap ayatnya dan melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya yang terkandung dalam firman-Nya. Dalam menghafal Alquran

³¹ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, 20

diperlukan persiapan yang matang dengan harapan akan memberikan hasil yang sempurna. Sama halnya dengan peserta didik di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus juga demikian. Meskipun dari pihak guru *tahfidz* tidak mentarget peserta didik kelas II untuk menghafal tiga juz, karena peserta didik sudah mau menghafal adalah hal yang baik. Syukur-syukur peserta didik bisa menghafal sesuai target yang ada disekolahan. Akan tetapi peserta didik tetap akan melakukan persiapan untuk masuk hafalan selanjutnya di kelas tiga.

Seorang calon *hafizh* hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang *hafizh* Alquran, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Menghafal Alquran tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Alquran terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.³² Boleh saja kita memilih untuk menghafal Alquran sendiri, dengan membuat jadwal sendiri sesuai yang diinginkan. Namun, ini tidak lengkap tanpa kehadiran seorang guru yang dapat membimbing menghafal Alquran. Kehadiran seorang guru menghindarkan kita dari terjatuh pada kesalahan-kesalahan. Kehadiran seorang guru *tahfidz* merupakan karunia luar biasa yang Allah SWT hadiahkan untuk kita. Mereka akan mengarahkan kita untuk dapat selalu akrab dengan kitab-Nya. Nasihat-nasihat dan petunjuknya dapat mengantarkan kita lebih cepat sampai ke tujuan.³³

Salah satu rukun (pilar) yang paling mendasar dalam aktivitas menghafal Alquran adalah terus-menerus berhubungan dengan guru. Menjaga hubungan dengan guru sangat penting dan tidak sepatasnya diabaikan. Sebab utamanya adalah karena Alquran disampaikan dengan *talaqqi* (menerima secara langsung). Seorang murid yang melakukan *talaqqi* pada awal pelajarannya sangat membutuhkan seseorang yang dapat membimbing dan membantunya dalam menerapkan metode yang paling sesuai untuk menghafal Alquran, yang

³² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 32

³³ Umar al-Faruq, *10 Jurusan Dasyat Hafal Al-Qur'an Rahasia Sukses Gemilang Para Hafizh Qur'an*, (Surakarta: Ziyad, 2014), 96

dimulai dengan perbaikan bacaan oleh sang guru. Hal pokok ini merupakan rukun yang paling penting bagi peserta didik yang melakukan *talaqqi*. Sebab, peserta didik membutuhkan nasihat dan bimbingan mengenai Alquran yang dapat mengaitkan ayat-ayat dengan kondisi tertentu, misalnya salah satu hal penting yang berguna dan dapat diambil manfaatnya oleh seorang penuntut ilmu pada tahap pertama adalah seorang guru dapat memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam aktivitas menghafalnya. Sang guru dapat mengingatkannya tentang ayat-ayat yang lafazhnya hampir sama. Kemudian, senantiasa mengingatkannya agar bersandar kepada Allah SWT dan meluruskan niatnya dalam menghafal Alquran, semata-mata mengharapkan wajah Allah. Tentunya nasihat dan pengarahan seperti ini mempunyai pengaruh yang besar di dalam diri seorang penuntut ilmu (pelajar).³⁴

Suatu pembelajaran akan berhasil jika guru *tahfidz* dapat memilih metode yang tepat untuk diterapkan di pembelajaran. Metode pembelajaran dalam menghafal Alquran ini merupakan cara-cara yang dilakukan guru *tahfidz* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Alquran kepada peserta didik MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *tahfidz* Alquran atau menghafal Alquran menggunakan metode *sima'i* dan *takrar* agar pembelajaran menghafal berjalan dengan maksimal. Dengan adanya *tahfidz* menghafal suasana kelas terasa tidak membosankan. Dengan motivasi ini, peserta didik peserta didik merasa mendapat suntikan semangat kembali. Guru juga selalu menanyakan tugas peserta didik setiap memulai pelajaran sehingga jika peserta didik sedang mendapat banyak tugas dalam pelajaran lain, menghafal Alquran dapat dilakukan dengan santai. Setelah itu pembelajaran diisi dengan motivasi. Di dalam motivasi guru *tahfidz* akan memberi suntikan motivasi semangat dan cerita-cerita inspirasi. *Talaqqi* dilakukan guru agar tajwid, panjang pendek dan *makhorijul huruf* peserta didik terkontrol. Dalam *tahfidz* menghafal Alquran biasanya dijumpai banyak kesalahan pelafalan. Dengan *talaqqi* kesalahan peserta didik dapat diminimalisir karena guru secara berulang-ulang mencontohkan cara

³⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, 80-81

membaca dan mengkoreksi bacaan peserta didik. Anak-anak mendengarkan bacaan yang dibaca guru setelah itu baru peserta didik mengucapkan kembali atau menirukan dan hafalan tersebut diulang-ulang. Pada lain waktu, biasanya guru juga menggunakan metode *sima'i* dan *takrar*, yaitu memperdengarkan suara kaset kepada peserta didik dan dibaca ulang-ulang. Dengan metode *sima'i* dan *takrar* peserta didik di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dapat memahami bacaan Alquran dengan baik karena menggunakan irama *murattal* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, panjang pendek, makhorijul huruf yang dilafalkan oleh orang Arab secara langsung. Selain lebih mudah memahami, peserta didik dapat menghiasi bacaan Alquran sehingga bisa memaksimalkan kemampuan menghafal Alquran peserta didik.

Guru harus lebih sering memperhatikan dan memonitor hafalan peserta didik. Jika peserta didik mendapati kesulitan guru juga harus memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran juga pasti berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Adapula kemampuan peserta didik dalam menghafal dengan membaca dan menulis karena setiap anak pastinya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada hakikatnya, membaca merupakan proses memahami dan menemukan makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pengenalan makna kata sesuai dengan konteksnya merupakan syarat awal yang diperlukan untuk memahami pesan yang terdapat dalam bahan bacaan. Selain itu, membaca juga merupakan salah satu jenis kemampuan yang bersifat *reseptif*. Disebut *reseptif* karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Adapun jenis membaca yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring atau bersuara adalah cara membaca dengan bersuara atau membaca yang dilakukan secara lisan. Cara ini dilakukan ketika belajar membaca sewaktu di Sekolah Dasar. Dengan demikian, membaca nyaring adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang memerlukan penguasaan ketrampilan persepsi, yaitu penglihatan dan daya tanggap sehingga pembaca dapat mengenal dan memahami kata-kata dengan cepat, serta mampu mengelompokkan kata-kata ke dalam kesatuan pikiran dengan membaca secara baik dan benar. Sedangkan membaca dalam hati yaitu kegiatan

membaca dengan hanya menggunakan ingatan visual, yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³⁵

Sedangkan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebuah tulisan yang baik memiliki ciri diantaranya bermakna, jelas, merupakan satu-kesatuan, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Menulis adalah mengekspresikan pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan media bahan tulis dengan harapan dapat di baca oleh pembaca, memberikan pengertian mengenai menulis, yaitu menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut jika memahami bahasa dan lambang grafis tadi. Jadi menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.³⁶

Maka dari itu guru harus lebih sering memperhatikan dan memonitor hafalan peserta didik. Jika peserta didik mendapati kesulitan guru juga harus memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik, ada yang selama dua jam memperhatikan dan ada juga yang memperhatikan sambil bermain. Guru harus bisa menguasai kelas agar peserta didik yang ingin bermain di dalam kelas juga jadi semangat untuk menghafal. Memperhatikan guru saat mengajar berlangsung adalah sikap yang baik, seperti ini juga harus terus ditanamkan pada peserta didik agar dapat mengamalkan apa yang sudah dihafalkan seperti visi misi yang ada di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang gebog Kudus yaitu menciptakan generasi qurani, sehingga tahfidz Alquran ini tidak hanya hafalan semata tetapi juga mengarahkan karakter peserta didik pada akhlak yang baik. Guru harus bisa memahami dan telaten saar menuntun peserta didik. Faktor dari peserta didik juga berpengaruh diantaranya seperti susah menghafal ayat yang panjang, tidak konsentrasi dan anak tidak semangat. Nah hal ini menjadi perhatian guru. semaksimal mungkin guru menangani permasalahan ini agar peserta didik bisa mengikuti.

³⁵ Herliyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 6-8

³⁶ Sutari, *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*, (Bandung: FPBS IKIP, 2007) 7

Pembelajaran *tahfidz* kelas II dilakukan pada hari rabu dan sabtu dalam durasi dua jam. Pembelajaran *tahfidz* dilakukan dengan metode *sima'i* dan *takrar*. Dengan adanya metode agar peserta didik merasa tidak bosan saat pembelajaran *tahfidz* dilaksanakan. Hafalan dilakukan dari juz 30 mundur ke belakang juz 29 baru juz awal surah Al-Baqoroh. Kegiatan hafalan Alquran dimulai dari surat pendek karena bertujuan supaya anak-anak dapat menerapkan hafalannya saat jadi imam sholat dikelas. Kegiatan *sima'an* hafalan Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang gebog Kudus dengan posisi duduk lesehan sehingga dapat menghafal dengan santai. Setiap anak setoran sesuai dengan hafalan yang dimiliki, anak menunggu giliran setoran menghafal Alquran sambil membaca ulang-ulang hafalannya.

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau guru kepada peserta didik. Pembiasaan dilakukan agar seseorang terbiasa dengan apa yang telah dijalankannya saat pembiasaan itu dilaksanakan. Sama halnya kegiatan pembiasaan yang diadakan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yang dilakukan setiap paginya sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan yang dilakukan salah satunya bertujuan agar peserta didik nantinya mudah dalam menghafal Alquran atau materi apa yang telah diterapkan pada pembiasaan tersebut. Selain itu pembiasaan ini bertujuan agar peserta didik menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya, baik secara ibadah maupun formal.

Guru mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik. Kegiatan menghafal Alquran yang dilaksanakan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus diadakan dengan tujuan peserta didik terbiasa dengan kegiatan membaca sampai menghafal Alquran. Kegiatan menghafal dilakukan setiap satu minggu dua kali yaitu hari rabu dan sabtu. MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus mengadakan pembiasaan serta menghafal dengan meningkatkan kemampuan menghafal Alquran peserta didik, juga melakukan setoran hafalan yang berada dikelas. Sebelum peserta didik melakukan setoran hafalan, mereka akan membaca secara bersama-sama ayat per ayat dengan dibimbing oleh guru *tahfidz*. Setelah mereka menghafalkan bacaan dengan lancar, kemudian guru meminta peserta didik untuk maju individu guna mengikuti setoran

hafalan tersebut. Hal ini sangatlah bermanfaat dan melatih peserta didik lebih percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki.

2. Analisis Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran, pasti terdapat faktor pendukung. Sama halnya dengan metode *sima'i* dan *takrar* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini. Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan metode *sima'i* dan *takrar* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang 02 Gebog Kudus antara lain :

a. Niat yang ikhlas

Niat yang ikhlas murni karena Allah SWT untuk menghafal, mengamalkan menganalisa dan mengajarkan serta mengajak orang lain untuk menghafal Alquran. Sebab, sesungguhnya orang dinilai dari niatnya. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

Artinya: Sesungguhnya setiap pekerjaan tergantung niatnya. (HR. Al-Bukhary dan Muslim)

Di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dalam menghafalkan Alquran dari anak harus ada kemauan atau niat yang ikhlas dalam menghafal Alquran. Niat dan komitmen dari anak serta orang tua saat anak mengikuti kegiatan hafalan. Walaupun anak tidak ada keinginan untuk menghafal tugas guru untuk mengajak anak supaya mau menghafal Alquran. Karena dalam menghafal Alquran, niat harus benar-benar murni karena ingin mendapatkan ridho Alla Ta'ala. Ada pun nikmat dunia, insyaAllah akan berikan kepada para penghafal Alquran.

Sesorang yang menghafal Alquran murni karena Allah, maka ia termasuk golongan orang-orang yang beruntung. Sedangkan seorang yang menghafalkan Alquran karena menginginkan gelar *hafidz* atau tujuan duniawi, maka ia berdosa, dan wajahnya akan diseret ke api neraka kelak di

hari kiamat.³⁷ Hal pertama yang harus dilakukan sebelum memulai segala sesuatu adalah mengikhlaskan niat. Karena, mengikhlaskan niat memiliki pengaruh yang besar dalam perjalanan menghafal Alquran. Oleh karena itu niat yang ditetapkan dalam menghafal Alquran alkarim haruslah dalam rangka dapat keridhaan dan pahala dari Allah.

b. Usia yang ideal (anak-anak)

Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.³⁸ Sebab, pada usia itu seseorang memiliki ingatan yang jernih, tidak terkontaminasi. Selain itu, ia memiliki fisik yang sehat dan tidak memiliki kesibukan yang menganggunya untuk menghafal. Orang yang melantukan Alquran semenjak kecil membuat Alquran mendarah daging dalam dirinya. Sebab ia menerima Alquran sejak usia dini, yaitu ketika ia masih berada dalam tahap pertumbuhan dan proses penyempurnaan akal. Bacaan Alquran yang ditanamkan pada usia dini akan kuat bertahan lama di dalam dada, seiring pertumbuhan badan dan akal secara bersamaan. Sehingga, bacaan Alquran mendarah daging dalam dirinya.³⁹

Masa ideal ini dimulai saat anak berusia lima tahun, hingga puncaknya dua puluh tiga tahun. Maka jangan menya-yiakan masa ideal tersebut, sebab ilmu pada masa ideal itu akan benar-benar melekat, sulit dilupakan, dan mudah untuk memahami. Oleh karena itu, sudah seharusnya memusatkan kegiatan menghafal ilmu pada masa ideal tersebut sebelum masa itu habis. Dirwayatkan oleh Yazid bin Mu'ammr, ia berkata:

الْحِفْظُ فِي الصَّغَرِ كَالنَّقْشِ فِي الْحَجَرِ

Aku mendengar Al-Hasan berkata: “ Menghafal pada usia anak-anak ibarat mengukir di atas batu.”
(HR. Al-Baihaqiy)

³⁷ Ibrahim bin Ubdu Al-Hasanin Asy-Syinqithiy, *Rihlah Tahfiz Metode Pendidikan dan Menghafal Alquran ala Ulama Syinqith*, 55

³⁸ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, 56.

³⁹ Yahya bin Abdurrazaq al-Ghautsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018), 52

Jadi pikiran anak yang masih kecil lebih jernih dibandingkan pikiran orang tua, karena permasalahan dan kesibukannya lebih sedikit. menghafal pada usia anak-anak merupakan masalah yang tidak perlu bukti, karena sesungguhnya masalah itu sudah teruji. Dan semua orang sepakat mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, mengambil kesempatan emas di usia muda untuk menghafal Alquran merupakan faktor penting untuk mengekalkan hafalan Alquran di dalam ingatan. Karena memang sudah seharusnya menggunakan kesempatan itu dan tidak menyia-nyiakannya.

c. Motivasi

Motivasi adalah kondisi yang dapat menggerakkan agar mampu mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam lembaga pendidikan menghafal, motivasi kerja guru dapat diartikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.⁴⁰ Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan guru, orang tua, merupakan contoh konkret motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar.⁴¹

Motivasi orang tua merupakan pendidikan yang utama. Dalam keluarga dimana anak di asuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga pendidikan agama dapat berpengaruh besar terhadap anak dalam bidang memberikan motivasi arahan tentang menghafal Alquran. Begitu dengan guru, guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat komplek dalam proses belajar mengajar, dalam mengantarkan peserta didiknya kepada taraf yang di cita-citakan seperti meningkatkan hafalan peserta didik.⁴²

Dengan adanya motivasi dari keluarga, dan guru akan menumbuhkan semangat untuk menghafal. Karena tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari Alquran

⁴⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 257.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2001), 136

⁴² Ibu Laila Muthmainnah, wawancara oleh penulis dengan guru *tahfidz* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 4 September 2019.

bahkan menghafal dengan sebaik-baiknya, jika tidak mengetahui betapa penting dan manfaat dari hasil yang dilakukan. Dengan yang tepat, maka akan menumbuhkan refleksi jiwa, sehingga akan muncul hasil-hasil yang semula tidak terduga. Disini peranan orang lain sebagai motivator sangat menentukan untuk memberikan motivasi terutama dari orang tua, sehingga timbul dorongan menghafal atau bahkan meningkatkan hafalan dengan adanya motivasi orang lain tersebut.

d. *Istiqomah*

Istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Alquran. Dengan perkataan lain, seorang menghafal Alquran harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Alquran. Dari Abu Sa'id al-Khudri r.a dari Nabi saw. beliau bersabda: Allah berfirman:

مَنْ شَعَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرَى عَنْ مَسْأَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ
السَّائِلِينَ

(رواه الثرمذى والدرمى والبيهقى)

Artinya: Barang siapa selalu (disibukan) dengan membaca Alquran dan zikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan kuberi anugerah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku.” (HR. Tirmidzi, Ad-Darami dan Al-Baihaqi).⁴³

Sikap disiplin atau *istiqomah* merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Alquran, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa untuk menghafalkan Alquran, maupun terhadap materi-materi yang dihafal. Dengan mengulang-ulang hafalan di waktu setelah sholat magrib, menjelang tidur dan setelah bangun tidur. Dalam

⁴³ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, 52

proses menghafal Alquran *Istiqomah* sangat penting sekali. Walaupun ia memiliki kecerdasan yang tinggi, namun jika tidak *Istiqomah* maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, tetapi *Istiqomah*. Sebab, pada dasarnya kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Alquran, namun *keistiqomahan* yang kuat dan ketekunan sang penghafal itu sendiri.

e. Bersungguh-sungguh dan tekun

Allah Ta'ala berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik (Qs.Al- Ankabut: 69)

Ketahuiilah, apabila anda telah berusaha dan bersungguh-sungguh dalam setiap keadaan, maka sesungguhnya Allah akan memberikan jalan keluar bagi anda. Kemudian menunjukkan pada hal-hal yang bisa membuat berhasil mewujudkan apa yang di citakan dengan izin Allah.⁴⁴

f. Mendengarkan kaset-kaset Alquran

Metode menghafal Alquran yang diterapkan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu metode *sima'i* dan takrar. *Sima'i* dan takrar digunakan peserta didik untuk memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal dikelas sebelumnya, setiap hari sebelum memulai pelajaran bersama pembimbing dengan menggunakan alat bantu berupa kaset yang berisi tilawah Alquran. Peserta didik dapat mengulang hafalan yang sudah disetorkan melalui mendengarkan Mp3 saat dirumah. Seperti yang diterapkan di sekolah yaitu untuk memperkuat hafalan para peserta didik, sekolah menyediakan fasilitas media audio atau dengan mendengarkan kaset-kaset yang berisikan Alquran dan lain sebagainya. Pada media audio interaktif dengan metode *sima'i* merupakan salah satu media yang

⁴⁴ Amjad Qosim, *Hafal Alquran dalam Sebulan*, 38

dapat membantu memperkuat hafalan anak-anak. Hal itu malah sangat membantu guru dalam mengajar. Jadi, dengan adanya fasilitas media audio atau kaset-kaset Alquran peserta didik dapat mendengarkan dan menirukan serta dapat memperkuat memori hafalan peserta didik.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Qs. Al-A'raf: 204)

Dengarkanlah tilawah Alquran dari *qurra'* ternama yang disukai, insyaAllah semakin sering mendengarkan, semakin baik dan membantu hafalan. Lakukan sedikit perubahan dalam hidup dengan cara mendengarkan Alquran baik pagi hari, siang hari sore hari, ketika bangun tidur dan dalam waktu lainnya. Karena mendengarkan Alquran ibarat gelombang suara yang memiliki ketukan dan gelombang tertentu, yang menyebar dalam tubuh menjadi getaran dan bisa memengaruhi fungsi gerak sel otak dan membuat keseimbangan didalamnya.⁴⁵

Dengan membuat metode teratur untuk mendengarkan bacaan dari kaset-kaset Alquran dari para syaikh besar yang percaya, seperti Syaikh Khushari dan Syaikh Abdul Basith untuk bacaan Alquran murattal. Caranya dengan menentukan waktu yang teratur pada akhir pekan untuk mendengarkan ayat-ayat atau surat-surat yang telah dihafal selama rentang waktu satu pekan. Hal ini dapat membantu penghafal dalam mengulangi dan menguatkan hafalan. Hendaknya penghafal juga *muraja'ah* terhadap apa yang telah penghafal hafalkan kepada seseorang yang ahli membaca Alquran sehingga dapat mengoreksinya.⁴⁶ Jadi manfaatkanlah waktu untuk menghafal, dan jangan sampai ada sedikit waktu yang terbuang sia-sia. Karena ia akan

⁴⁵ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dhasyat Hafal Al-Qur'an Rahasia Sukses Gemilang Para Hafizh Quran*, (Banyuwani Surakarta: Ziyad Books, 2014), 106

⁴⁶ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, (Surakarta: Insan Kamil, 2018), 49

diperhitungkan di akhirat, seperti ketika menghafal menunggu antrian di rumah sakit atau bank, maka akan lebih baik jika menghafal memanfaatkannya untuk menghafal, *muraja'ah* atau mendengarkan kaset-kaset Alquran sesuai dengan hafalan yang sudah dihafal. Bisa juga *muraja'ah* hafalan ketika sedang dalam perjalanan di dalam mobil atau ketika sedang pergi menuju tempat kerja.

Seperti penulis temukan berdasarkan wawancara dengan guru *tahfidz* bahwa faktor yang mendukung dalam hal menghafal Alquran adalah niat yang ikhlas, usia yang ideal (anak-anak), motivasi orang tua, *Istiqomah*, sungguh-sungguh serta tekun dan mendengarkan kaset-kaset Alquran atau disebut dengan media audio. Menurut penulis, usia yang ideal untuk menghafal adalah usia anak-anak. Karena dimasa anak-anak ia belum memiliki beban yang berat sehingga anak dapat menghafal Alquran dengan lebih mudah dan ingatannya juga kuat. Motivasi orang tua begitu juga sangat penting karena motivasi orang tua merupakan salah satu hal yang bisa membuat anak-anak atau seorang menghafal menjadi semangat. Misal ketika seorang menghafal sedang tidak semangat untuk menghafal, maka ingatlah kedua orang tua yang sering memotivasi kita yang selalu mendoakan kita siang malam tak ada henti dan ingatlah kedua orang tua yang sedang berjuang demi membiayai kita. Tidak hanya berkorban materi saja, akan tetapi orang tua berjuang dalam segala hal. Selain orang tua, guru juga sebagai motivasi ketika di sekolah, karena guru dapat diartikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.

Lalu pendukung ketiga adalah niat dari diri peserta didik sendiri atau anak-anak. Sesuatu yang akan dimulai itu harus diawali dengan niat. Karena rasanya akan berbeda jika tidak diawali dengan niat. Seperti hadist yang sudah disajikan penulis diatas yang artinya berbunyi :“Sesungguhnya setiap pekerjaan harus disertai dengan niat” (HR. Al-Baihaqiy). Hal-hal selanjutnya adalah teman, teman merupakan patner dalam belajar. Keberadaannya sangat diperlukan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Terkadang seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan

suatu kegiatan seperti menghafal Alquran karena meniru atau menginginkan seperti apa yang dilakukan temanya.

3. Analisis Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus

Dalam menghafal Alquran, pasti ada faktor penghambatnya baik dari dalam maupun dari luar. Sama halnya dengan metode *sima'i* dan *takrar* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini. Hal ini menjadi tersendiri bagi seorang penghafal Alquran. Adapun rintangan-rintangan yang dirasakan oleh peserta didik di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini adalah malas, lupa, ayat yang panjang, ayat yang sama dan lain sebagainya. Meski demikian, keinginan yang kuat dapat menjadi kunci keberhasilan seorang dalam menghafal Alquran. Jika keinginannya kuat, maka semua rintangan insyaAllah dapat diselesaikan.

a. Bosan dan Malas

Perasaan bosan dan malas merupakan rintangan yang paling banyak ditemui para calon *huffazh* di tengah-tengah menghafalkan Alquran. Kedua sifat ini seolah sudah menjadi tabiat dan sulit dihilangkan. Biasanya, calon *huffazh* merasakannya ketika akan memulai hafalan baru.⁴⁷ Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan *sima'an* dengan sesama teman, senior, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafal. Namun, jika penghafal malas atau tidak mengikuti *sima'an*, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika penghafal tidak suka melakukan *sima'an*, maka ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Oleh karena itu, mau tidak mau ia harus menghadapinya. Cara paling jitu untuk mengatasi kedua sifat buruk itu adalah dengan senantiasa motivasi diri sendiri. Misalnya, dengan membayangkan kenikmatan yang akan ia peroleh tatkala telah menjadi seorang *huffazh*, atau membayangkan bahwa pada saat menghafal Alquran, berarti ia sedang berdialog dengan Allah dan mendengarkan secara langsung *kalamullah* dari pemiliknya.

⁴⁷ Mukhlisoh Zawawie, *PM3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Alqur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 86

Selain memotivasi diri dengan membayangkan kenikmatan dan keutamaan yang akan ia dapatkan, calon huffazh harus senantiasa membina hubungan cinta kasih dengan Alquran yang sedang dihafalkannya. Dengan menjalin hubungan bak dua sejoli yang saling mencintai dan ingin selalu bersama, ia pun tidak akan mengenal rasa bosan untuk menghafalkan. Dengan cara ini, sedikit demi sedikit kedua sifat buruk itu akan terkikis dan tidak lagi menjadi penghalang, malahan berubah menjadi kerinduan.

b. Lupa

Pakar psikolog mendefinisikan lupa yaitu hilangnya sesuatu baik secara keseluruhan atau particular, secara permanen atau temporal. Definisi demikian ketika memang sebelumnya sudah hafal secara sempurna. Lupa terbagi menjadi dua yaitu lupa secara keseluruhan dan lupa particular. Lupa partikular adalah hilangnya sebagian apa yang telah dihafal. Sedangkan lupa secara keseluruhan yaitu hilangnya hafalan secara total.⁴⁸

Lupa adalah lawan dari belajar, menurut *Al-Jurjani* lupa adalah suasana tidak ingat yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tidur. Sebab-sebab lupa secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Sewaktu-waktu lupa dan barangkali ini merupakan sebab-sebab yang jelas bagi terjadinya kelupaan. Kelupaan yang datang secara bertahap karena pengaruh dari jaringan sel-sel yang lemah karena tidak diperbarui, kondisi ini merupakan sebab awal yang menyebabkan lupa. Oleh karena itu, untuk mereview diperlukan stimulus yang merangsang jaringan sel-sel agar berinteraksi dengan baik, yaitu dengan jalan mengingat-ingat kembali.
- 2) Terhalang ingatan, sebabnya adalah pertama, masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa, sehingga melepaskan berbagai materi yang sudah dihafal. Kedua, benturan yang dapat mengubah berbagai proses hafalan menjadi hilang. Ketiga, perasaan tertentu yang mengkristal dalam jiwa seperti rasa takut, sakit saraf, beban masalah yang tidak terselsaikan dan gangguan jiwa, semuanya akan

⁴⁸ Ibrahim bin Ubdu Al-Hasanin Asy-Syinqithiy, *Rihlah Tahfizh Metode Pendidikan dan Menghafal Alquran ala Ulama Syinqith*, 119-120

mempengaruhi apa yang telah dihafal oleh seseorang.⁴⁹

Takut hafalannya terlupa kemudian mendapat siksa Allah merupakan problematika yang menjadikan calon penghafal ragu memulai hafalannya. Solusi untuk mengatasi masalah ini akan penulis uraikan pada pembahasan metode mengulang hafalan Alquran. Apabila metode mengulang hafalan dijalankan dengan benar, insyaAllah hafalan semakin kuat dan mendarah daging dengan diri penghafal. Dengan memperlancar dan memperkuat hafalan, hingga tidak mungkin lupa kecuali setelah diabaikan dalam waktu yang sangat lama. Jarang sekali orang Islam yang mencoba mengabaikan Alquran dalam waktu yang sangat lama. Dengan cara memperbanyak mengulangi hafalan terlebih dahulu maka hafalan Alquran akan benar-benar melekat dalam ingatan.

c. Ayat yang panjang

Panjang pendek surat atau ayat sangat berpengaruh terhadap kecepatan menghafal Alquran. Surat atau ayat yang panjang lebih sulit untuk dihafalkan dari pada surat yang pendek lebih dapat dihafalkan. Namun dengan demikian, disarankan lebih baik dalam menghafal menggunakan satu mushaf, karena kalau lebih dari satu mushaf akan membingungkan pola hafalan.⁵⁰

Karakter ayat yang terdapat dalam satu mushaf Alquran tentunya berbeda-beda. Sebagian peserta didik dalam menghafal ayat yang panjang membutuhkan waktu lama supaya benar-benar bisa maksimal.

d. Ayat yang sama

Alquran dalam segi makna, *lafadz* dan ayat-ayatnya itu serupa (identik). Oleh karena itulah seorang pembaca Alquran harus memberikan perhatian khusus terhadap ayat-ayat serupa. Dengan memperhatikan yang serupa maka akan dapat mewujudkan hafalan yang baik. Di antara faktor dominan yang dapat membantu menghafal ialah memahami ayat-ayat yang dihafalkan dan berusaha untuk mengeri

⁴⁹ Hariri Sholeh dan Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid Penuntun Cara Membaca Alquran dengan Baik dan Benar (dilengkapi dengan cara menghafal Alquran)*, (Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an, 2018), 76

⁵⁰ Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Pustaka alKautsar, 1991) 18

aspek keterkaitan satu ayat dengan ayat lain. Oleh karenanya orang yang sedang menghafal Alquran terlebih dahulu harus membaca tafsir ayat-ayat yang hendak dihafalnya, dan berupaya untuk mengetahui aspek keterkaitan satu ayat dengan ayat lain. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mengingat ayat-ayatnya.⁵¹

Salah satu sebab terpenting dalam menguatkan hafalan Alquran adalah menentukan ayat-ayat yang serupa lafazhnya, yang sering terjadi kesimpang siuran ketika *tasmi'* (menyetor hafalan) atau *muraja'ah* kepada syaikh. Untuk mengatasi persoalan tersebut, penghafal bisa membuat penanda-penanda khusus pada ayat-ayat yang memiliki kesamaan lafadz, sehingga bisa mengingat bacaan yang sama.⁵²

Jadi khususnya untuk ayat yang serupa (hampir sama) dalam lafadz, maka wajib bagi penghafal untuk memperhatikan ayat yang dihafal, agar dapat dihafal dengan baik dan tidak tercampur dengan surat lain.

e. Kurang lancar dalam menghafal ayat

Setiap guru tidak bosan-bosannya mengingatkan peserta didik untuk *nderes* di rumah secara rutin. Agar ketika menyetorkan atau mengulang kembali hafalannya ayat bisa dibaca dengan lancar. Sebenarnya guru bisa mengetahui antara peserta didik yang rajin *nderes* dan tidak melalui kelancaran peserta didik dalam menghafalkan ayat Alquran.

Pepatah mengatakan: “Keinginan adalah separuh perjalanan” artinya, tanpa keinginan yang kuat calon *hafidzah* tidak akan sampai pada tujuannya. Hambatan-hambatan yang dicapai oleh calon penghafal atau *hafidzah* yaitu bosan dan malas, takut lupa, ayat yang panjang, ayat yang sama dan kurang lancar dalam menghafal. Setiap jalan menuju kebaikan pasti dipenuhi duri yang menghalangi pejalan kaki untuk sampai pada tujuan. Menghafal Alquran merupakan aktifitas yang sangat mulia, baik dihadapan Allah maupun manusia. Banyak waktu, pikiran dan tenaga yang tercurah tapi niatkan semua untuk menggapai ridhonya. Tidak mudah untuk mencapai cahaya kemuliaan, pasti aka nada godaan-godaan yang muncul seperti malas,

⁵¹ Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-qur'an*, 17

⁵² Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, 55

masalah dengan teman, lingkungan dan sebagainya. Akan tetapi nikmati saja alurnya, nikmati saja pahit cobaan dan manisnya cobaan dalam perjalanan menghafal Alquran. Allah tidak akan menguji diluar kemampuan batas hamba-Nya. Sebenarnya itu bau beberapa cobaan yang terjadi di kalangan penghafal Alquran. Semoga semangat yang selalu membara, tekad yang kuat dan motivasi yang selalu datang dapat mencegah penghambat diatas dan semoga cita-cita menghafal Alquran tercapai.

Setiap hambatan pasti akan ada solusi untuk menghadapi rintangan yang datang silih berganti. Diantara solusi tersebut adalah memotivasi diri sendiri, mengulang-ulang hafalan terus menerus, teliti, istiqomah dan lain sebagainya. Dengan solusi tersebut, peserta didik akan lebih lancar dan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Alquran dengan baik.

4. Solusi Hambatan Dalam Menghafal

Melihat beberapa hambatan dalam menghafal Alquran, berikut ini ada beberapa solusi yang ditawarkan:

- a. Menghafal susah, orang yang berpendapat bahwa menghafal itu susah, keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat intelegensi questioner yang rendah. Pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, sulitnya berkonsentrasi, oleh karena itu hendaklah menghindari dari kegiatan-kegiatan yang akan menyebabkan fisik menjadi sakit dan menjauhkan pikiran-pikiran yang tidak perlu, serta konsentrasi seluruh jiwa dan raga untuk menghafal Alquran. Sesuai dengan pepatah “ *pikiran yang sehat terdapat dalam badan yang sehat*”.⁵³
- b. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, merupakan sebab-sebab yang jelas terjadinya kelupaan. Lupa kadang-kadang mencapai puncaknya sehingga sulit untuk mengulangi apa yang dihafal, maka disini perlu *istiqomah* dalam mengulangi sejumlah hafalan yang telah hilang.⁵⁴
- c. Banyak ayat-ayat yang serupa, ditinjau dari aspek makna lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Alquran banyak keserupaan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya persamaan, atau keserupaan

⁵³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, 40

⁵⁴ Hajarman, *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, 55

dalam kalimat akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikannya secara seksama contohnya mengamati ayat-ayat *mutasyabihat* dengan cara memahami makna atau memberi tanda ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan.⁵⁵

- d. Gangguan-gangguan lingkungan. Situasi dan kondisi disuatu tempat ikut mendukung tercapainya metode yang diterapkan. Oleh karena itu diperlukan tempat yang ideal untuk mendukung tercapainya konsentrasi. Diantaranya dialam bebas, tempat terbuka dan luas, seperti masjid atau tempat-tempat yang sunyi dan sepi.
- e. Banyak kesibukan. Kesibukan waktu merupakan penghambat dari metode yang diterapkan, oleh karena itu harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat.
- f. Melemahnya semangat. Hal ini biasanya terjadi pada waktu menghafal berada pada juz-juz pertengahan, ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus digarap masih panjang. Maka solusinya adalah dengan kesabaran yang terus menerus dengan menekankan dan punya keyakinan yang optimis.⁵⁶

a. Hasil Implementasi Metode *Sima'i* dan *Takrar* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran

Dalam menghafal Alquran, peserta didik menggunakan metode *sima'i* dan *takrar*. peserta didik menghafal ayat demi ayat dan diulang-ulang sampai benar-benar lancar dalam menghafal. Dari beberapa beberapa kegiatan dengan menggunakan metode *sima'i* dan *takrar* yang dilaksanakan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, maka hafalan peserta didik tetap terjaga, lancar, baik, benar dari segi tajwid dari segi makhorijul huruf dan dari segi panjang pendeknya, peserta didik mampu melakukan sema'an setiap pertemuan dengan peserta guru

⁵⁵ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, 70.

⁵⁶ Hajarman, *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, 56.

pembimbing *tahfidz* dan mampu melaksanakan tes ujian menghafal penuh semangat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laila Muthmainnah, menurut peneliti penggunaan metode *sima'i* dan *takrar* ini berhasil. Karena dengan metode *sima'i* dan *takrar*, peserta didik dapat mengingat hafalan yang mereka hafalkan. Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan metode *sima'i* dan *takrar* ini seperti terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan peserta didik, memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan menghafal peserta didiknya, guru dapat mengetahui secara pasti kualitas hafalan siswa, dan tentunya adanya *sima'i* dan *takrar* dapat memudahkan peserta didik untuk menghafalkan Alquran, dengan *sima'i* dan *takrar* peserta didik mampu memperkuat hafalan melalui mendengarkan audio, mp3 murotal dan lain sebagainya. Sedangkan kekurangannya membuat peserta didik mudah bosan karena menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin, Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa peserta didik (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi peserta didik yang banyak metode ini kurang begitu tepat, seharusnya guru satu menghadapi satu peserta didik. Akan tetapi metode *sima'i* dan *takrar* ini sudah berhasil diterapkan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, karena hampir seluruh peserta didik MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus mampu menghafal Alquran dengan baik. Dengan itu program meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang sudah tidak diragukan lagi keunggulannya.